


Open Access

PENERAPAN KONSEP 7 HABITS OF HIGHLY EFFECTIVE KEPADA PELAKU UMKM KOTA TEGAL

**Ilham Akbar Ashari^{*1}, Desi Maola Ayu Saputri², Ulul Absor³, Sri Rahayu⁴,
Apriyani⁵, Wynne Inayah Ekasari⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bima Sakapenta, Tegal, Indonesia

^{*}Corresponding Author: ilhamakbarashari532@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 14 November 2025</p> <p>Revised : 10 Desember 2025</p> <p>Accepted : 25 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <p>Keywords: <i>Small and Medium Enterprises (SMEs), Effective Habits, Creativity, Bussiness Development</i></p> <p>Kata Kunci: Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Kebiasaan Efektif, Kreativitas, Pengembangan Usaha.</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to provide an understanding of the basic concepts of modern business development, including management, marketing, and operational management, as well as fostering an innovative, independent, and entrepreneurial mindset that is in line with the needs of the modern era. The program was implemented in Tegal City, targeting SMEs who need improvement related to business development. The methods used included initial observation, preparation of training materials, training implementation, and evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of effective habits that SMEs can implement in developing their modern businesses. This creative approach was able to increase SMEs' motivation to implement effective habits so that business development is more disciplined, structured, and easy to communicate.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengembangan usaha modern, termasuk manajemen, pemasaran dan pengelolaan operasional serta menumbuhkan pola pikir wirausaha yang inovatif, mandiri, dan sesuai kebutuhan era modern. Program di laksanakan di Kota Tegal, dengan sasaran pelaku UMKM yang memerlukan peningkatan terkait pengembangan usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya kebiasaan-kebiasaan efektif yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam pengembangan usaha modernnya. Pendekatan kreatif ini mampu meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk menerapkan kebiasaan yang efektif agar dalam pengembangan usaha lebih disiplin, terstruktur, dan mudah dikomunikasikan.</p>
--	---

INTRODUCTION

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi faktor utama dalam penggerak utama roda perekonomian Indonesia dengan memberikan andil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik, UMKM berkontribusi sekitar 61% dari total PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja lokal, maka dari itu UMKM memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian dan sumber utama lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Yolanda, 2024)

UMKM juga dikenal sebagai wadah untuk menyalurkan inovasi dan kreativitas yang turut andil memperkuat daya saing ekonomi. Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya gap, terutama terkait akses pengembangan sumber daya manusia yang membatasi optimalisasi peran UMKM. Oleh karena itu, masih diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana cara untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia (Kiswandi et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan kapasitas pelaku UMKM adalah pengembangan karakter dan kebiasaan efektif. Covey (1989) menekankan bahwa efektivitas individu dan organisasi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh karakter, nilai, dan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Konsep *7 Habits of Highly Effective People* menekankan perubahan dari dalam ke luar (*inside-out approach*), yang meliputi penguasaan diri (*private victory*), kemampuan membangun hubungan (*public victory*), serta pembaharuan diri berkelanjutan (*renewal*).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan kerja yang efektif berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil. Penelitian oleh Sirait et al; (2025) menemukan bahwa disiplin, proaktivitas, serta kemampuan menetapkan prioritas memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan produktivitas UMKM.

Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelaku UMKM. Menurut Chambers (2014), metode partisipatif memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Arifatin et al. (2023) yang menyatakan bahwa program pengabdian berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku mitra secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan konsep 7 Habits of Highly Effective People kepada pelaku UMKM di Kota Tegal menjadi relevan sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan dan efektivitas pengelolaan usaha. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep manajerial modern, tetapi juga mampu membangun kebiasaan positif seperti bersikap proaktif, berorientasi tujuan, mendahulukan prioritas, membangun komunikasi empatik, bersinergi, serta melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di tengah tantangan usaha modern.

METHOD

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode partisipatif. Metode ini dirancang agar pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berperan aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini juga digunakan sebagai subjek yang berkontribusi secara langsung dalam menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Obyek kegiatan adalah pelaku UMKM di Kota Tegal. Populasi sasaran terdiri dari 30 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive, dengan kriteria telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan bersedia mengikuti kegiatan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap kebiasaan-kebiasaan efektif yang dapat mempengaruhi usaha modern yang dijalankan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap yaitu:

1. Observasi Awal

Mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terkait pengembangan usaha.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Menyusun materi yang mencakup pengembangan usaha modern, strategi manajemen, pemasaran dasar.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Melaksanakan pelatihan interaktif berupa pemaparan teori dan diskusi mengenai pengembangan usaha.

4. Evaluasi

Observasi partisipatif, diskusi terbuka dan tanya jawab, serta umpan balik langsung.

Analisis hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan perubahan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas peserta setelah mengikuti pelatihan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Wujud Upaya pengenalan konsep *7 Habits of Highly Effective People* kepada pelaku UMKM yang ada di kota Tegal yakni sosialisasi edukasi tentang Pengenalan Konsep *7 Habits of Highly Effective* kepada Pelaku Usaha/UMKM, dan sekaligus memberikan dorongan pada peserta untuk mengenal tentang prinsip-prinsip dasar untuk mencapai efektivitas pribadi dan profesional, dengan menekankan perubahan karakter dari dalam ke luar.

Melalui implementasi program edukasi dan sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat menerapkan tentang prinsip-prinsip dasar untuk menerapkan efektivitas pribadi dan professional terhadap kegiatan usaha yang dijalani serta menekankan perubahan karakter para pelaku UMKM.



Gambar 1 Penerimaan Materi Sosialisasi

Dalam proses penyampaian sosialisasi, metode yang digunakan yaitu partisipatif dengan menyajikan informasi mengenai penerapan *7 Habits of Highly Effective People* pada lingkup pelaku usaha/UMKM beserta penerapan apa saja yang bisa dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Sosialisasi edukasi ini disampaikan langsung kepada pelaku usaha/UMKM sebagai sasaran dari tujuan kegiatan pengabdian. Sebagai sebuah inovasi, kegiatan partisipatif direkomendasikan untuk diterapkan kepada pelaku usaha/UMKM di Kota Tegal.



Gambar 2 Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Pemateri

Dalam pelaksanaan sosialisasi edukasi kepada pelaku usaha/UMKM, Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dimana para peserta lebih mengenal kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan aktivitas usaha. Pada sesi diskusi para peserta memberikan pendapat terkait hal apa saja yang harus diutamakan dalam meningkatkan efektivitas serta saran dalam memulai untuk menerapkan konsep *7 Habits of Highly Effective People* pada kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM, teridentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk implementasi pada kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan *Synergize* (Bersinergi) dan *Sharpen the Saw* (Asah Gergaji). Dalam hal ini, para Peserta pun berharap kegiatan Edukasi dapat dilaksanakan kembali dan membentuk kolaborasi antar peserta yaitu pelaku usaha/UMKM.

Partisipasi aktif dari mitra merupakan prasyarat fundamental untuk menciptakan sinergi strategis dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk instansi pemerintah, akademisi, komunitas, dan pelaku usaha di Kawasan Kota Tegal. Oleh karena itu disarankan agar program serupa di masa depan dirancang untuk menjangkau partisipasi Masyarakat yang lebih luas dan intensif, guna meningkatkan pemahaman tentang kebiasaan-kebiasaan untuk menjadi orang yang efektif.

Discussion

Temuan peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa penerapan *7 Habits* berperan sebagai pendekatan penguatan karakter dan kebiasaan kerja, tidak berhenti pada aspek keterampilan teknis. Covey menegaskan bahwa efektivitas individu dan organisasi ditentukan oleh karakter, nilai, dan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, dengan penekanan perubahan *inside-out* yang mencakup *private victory*, *public victory*, dan *renewal*.

Dalam konteks UMKM, kerangka ini relevan karena pengembangan usaha modern menuntut pelaku usaha memiliki disiplin diri (arah, prioritas, dan konsistensi), kemampuan membangun relasi produktif, serta pembelajaran berkelanjutan untuk adaptif terhadap dinamika pasar.

Secara lebih spesifik, hasil diskusi peserta yang menekankan prioritas dan langkah awal penerapan kebiasaan efektif sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa disiplin, proaktivitas, dan kemampuan menetapkan prioritas berkorelasi signifikan dengan produktivitas UMKM. Hal ini memperkuat interpretasi bahwa *7 Habits* bukan sekadar “materi motivasi”, melainkan kerangka perilaku yang dapat diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan usaha yang lebih disiplin, terstruktur, dan komunikatif.

Dari sisi metode, penggunaan pendekatan partisipatif dalam program ini konsisten dengan pandangan bahwa metode partisipatif menjadikan masyarakat subjek aktif pembelajaran sehingga solusi lebih sesuai kebutuhan dan konteks lokal. Selain itu, temuan bahwa program berbasis partisipasi dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku mitra secara berkelanjutan juga sejalan dengan rujukan yang dikutip dalam naskah. Dengan demikian, peningkatan pemahaman peserta yang teramati dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai luaran awal yang penting dalam penguatan kapasitas UMKM.

Adapun kebutuhan pendampingan lanjutan pada aspek *Synergize* dan *Sharpen the Saw* menunjukkan bahwa dua kebiasaan ini cenderung lebih menantang pada level implementasi: sinergi membutuhkan ekosistem kolaboratif dan jejaring yang kondusif, sedangkan pembaruan diri memerlukan rutinitas belajar serta akses pengembangan kapasitas yang stabil. Temuan tersebut relevan dengan latar belakang masalah bahwa masih terdapat *gap* akses pengembangan SDM yang membatasi optimalisasi peran UMKM, sehingga program serupa perlu dirancang berkelanjutan dan melibatkan pemangku kepentingan untuk memperkuat dukungan pembinaan.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penerapan konsep 7 Habits of Highly Effective People kepada pelaku UMKM di Kota Tegal telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya kebiasaan-kebiasaan efektif dalam pengembangan usaha modern. Melalui pendekatan partisipatif dan sosialisasi edukatif, peserta mampu memahami prinsip efektivitas pribadi dan profesional yang meliputi penguasaan diri (private victory), kemampuan berinteraksi dan bekerja sama (public victory), serta pembaharuan diri secara berkelanjutan (renewal).

Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan terutama dalam penerapan kebiasaan synergize dan sharpen the saw agar pelaku UMKM mampu membangun kolaborasi usaha dan melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program PKM serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan pemangku kepentingan terkait, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan karakter dan kebiasaan efektif pelaku UMKM, serta berpotensi direplikasi di wilayah lain.

REFERENCES

- MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM . *Journal of Applied Economics and Business Global*, 1(01 Januari), 16–23. Diambil dari e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jaebg/index
- Isriyah, M, Kustiyowati, Weni Kurnia Rahmawati. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL KREATIF MELALUI VIDEO MARKETING BERBASIS 7 KEBIASAAN HEBAT ANAK INDONESIA PADA MAHASISWA DAN PELAKU UMKM MUDA. *JOIN : Journal of Community Empowerment and Innovation*, 4(04 April), 107-117. Diambil dari <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/join>
- Sari, Shendy Swastika. Sri Nuringwahyu, Ratna Niken Hardati. (2020). STRATEGI BISNIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PENGUSAHA UMKM INDUSTRI KREATIF DI CAR FREE DAY (CFD) KOTA SEMARANG). *JIAGABI*, 9(01 Januari), 43 – 54. Diambil dari <https://files01.core.ac.uk/download/pdf/287229257.pdf>

- Mihani, Thomas Robert Hutauruk. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAPUR ETAM SEJAHTERA SAMARINDA DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN. *Jurnal Riset Inossa*, 2(02 Februari), Diambil dari <file:///C:/Users/H%20P/Downloads/26-Article%20Text-40-1-10-20210519.pdf>
- Sirait, Mila Oktavia, Petersina Fatrisya Eleuwyaan, Yolyna Murib, Grace Orlyn Sitompul. (2025). PENGEMBANGAN SISTEM PENILAIAN KINERJA MENGGUNAKAN SKALA PENGUKURAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PADA UMKM WARUNG GUNUNG 58. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01 November).
- Arifa, Isna, Ahmad Choiri, Wahyu Wibowo, Aminuddin, Nur Azizah Panggabean. (2025). PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NASIONAL. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 4(04 Juni).
- Covey, S. R. (1989). *THE 7 HABITS OF HIGHLY EFFECTIVE PEOPLE: POWERFUL LESSONS IN PERSONAL CHANGE*. New York: Free Press.
- Putro, Adi Nugroho, dkk. 2024. *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN : MEMBENTUK DAYA SAING DAN KARAKTER BANGSA*. Tahta Media Group.